



Warga Diimbau Awasi Penyuntikan Sumur

YOGYAKARTA – Bagian Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta mengimbau warga di empat kecamatan agar ikut mengontrol pengeboran atau penyuntikan sumur. Tujuannya untuk mencegah dampak kekeringan makin memburuk dalam bentuk turunnya permukaan air tanah.

“Kekeringan ini bukan semata soal makin banyaknya hotel, tapi bisa dipicu oleh pemanfaatan air tanah dari penyuntikan sumur yang tidak wajar,” kata Kepala Sub-Bidang Pemulihan Lingkungan, BLH Kota Yogyakarta, Pieter Lawoasal, kepada *Tempo* kemarin.

Empat kecamatan itu adalah Jetis, Gondokusuman, Danurejan, dan Umbulharjo. “Kalau penyuntikan empat meter sudah cukup bisa keluar air, lebih baik tidak perlu diperdalam lagi agar tidak mengganggu kebutuhan warga sekitarnya,” kata Pieter.

BLH mendapati sejumlah warga memperdalam sumur yang mengakibatkan air muka tanah sekitarnya turun. Akibatnya, debit air makin berkurang. Dia meminta penduduk yang memperdalam sumurnya memberitahukan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga bisa dilakukan bersama.

Belum datangnya musim hujan hingga awal November ini membuat BLH terus memantau perkembangan air tanah warga, terutama di kawasan padat. Sebab, berkurangnya tinggi permukaan air tanah seringkali langsung direspons dengan langkah memperdalam suntikan. “Masyarakat tidak perlu panik, hanya perlu mengontrol pengusahaan air saja agar tidak menimbulkan gangguan sekitarnya,” kata dia.

Kepala Bagian Umum PDAM Tirtamarta, Majiya, menyatakan, meski kemarau masih berlangsung sampai awal November ini, pengukuran terakhir debit air yang dikeluarkan PDAM masih bertahan di atas 500 liter per detik. “Tak sampai turun di bawah angka 500, artinya masih aman pasokannya.”

● PRIBADI WIGAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. PDAM Tirtamarta			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005